



## Komunikasi Efektif dengan Workshop Penggiat Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Masyarakat

### *Effective Communication with Workshop on Drug Prevention, Eradication and Illicit Drug Trafficking (P4GN) in the Community*

Syahferi Anwar<sup>1</sup>, Balqis Nurmauli Damanik<sup>2</sup>, Cut Roza Asminanda<sup>3</sup>, Hely Hely<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan, Indonesia

<sup>3\*</sup> Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati, Medan, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan, Indonesia

Email korespondensi: [icut\\_nda8@yahoo.com](mailto:icut_nda8@yahoo.com)

#### **Article History:**

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: September 18, 2024;

**Keywords:** P4GN Training, Effective Communication Management, Narcotics Prevention, Narcotics Eradication, Narcotics Control, Stakeholders

**Abstract.** *The training for Activists in Prevention, Eradication of Abuse, and Control of Narcotics Trafficking (P4GN) in the Community with an Effective Communication Management Approach aims to enhance the capacity of activists in addressing narcotics issues through precise and effective communication techniques. This event was organized by BNN Langkat Regency on August 22, 2024, and attended by 15 participants, including members of community organizations, youth organizations, and local leaders from Desa Bersinar, Langkat Regency. The training featured lecturers from the Faculty of Health at Universitas Haji Sumatera Utara and the Public Health Study Program at Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia as the academic speakers. The training methods included delivering materials in several sessions, with a focus on effective communication management following a break. The primary goal of this training is to equip participants with knowledge about P4GN and communication skills necessary for effectively disseminating anti-narcotics messages in a persuasive and informative manner. The expected outcomes of the training include enhanced participant capabilities in prevention, eradication, and control of narcotics trafficking within their communities and strengthened collaboration among various stakeholders.*

#### **Abstrak**

Pelatihan Penggiat Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Masyarakat dengan Pendekatan Manajemen Komunikasi Efektif bertujuan untuk memperkuat kapasitas aktivis dalam mengatasi masalah narkoba melalui teknik komunikasi yang tepat dan efektif. Kegiatan ini diselenggarakan oleh BNN Kabupaten Langkat pada 22 Agustus 2024 dan dihadiri oleh 15 peserta yang terdiri dari anggota organisasi masyarakat, organisasi kepemudaan, dan tokoh masyarakat di Desa Bersinar, Kabupaten Langkat. Pelatihan ini melibatkan dosen dari Fakultas Kesehatan Universitas Haji Sumatera Utara dan Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia sebagai narasumber. Metode pelatihan meliputi penyampaian materi dalam beberapa sesi, termasuk manajemen komunikasi efektif setelah istirahat ISOMA. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah membekali peserta dengan pengetahuan P4GN dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menyebarkan pesan anti narkoba dengan cara yang persuasif dan informatif. Hasil diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan upaya pencegahan, pemberantasan, dan pengendalian peredaran gelap narkoba di lingkungan mereka, serta memperkuat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.

**Kata Kunci:** Pelatihan P4GN, Manajemen Komunikasi Efektif, Pencegahan Narkoba, Pemberantasan Narkoba, Pengendalian Narkoba, Stakeholder.

## **1. PENDAHULUAN**

Penggunaan narkoba merupakan masalah sosial yang kompleks di Indonesia. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan adanya tren kenaikan prevalensi penggunaan narkoba dari tahun ke tahun. Laporan BNN pada 2019 mengindikasikan bahwa 4.534.744 orang di Indonesia pernah menggunakan narkoba, angka ini meningkat menjadi 4.827.619 pada 2021 (Santosa, 2021). Meskipun pada 2023 BNN melaporkan bahwa jumlah pelaku penyalahgunaan narkoba adalah 3.337.000, yang menunjukkan penurunan prevalensi dari 1,95 persen pada 2022 menjadi 1,75 persen pada 2023 (PUSLIDATIN BNN, 2024), jumlah tersebut masih tergolong tinggi. Oleh karena itu, salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia adalah peningkatan derajat kesehatan melalui upaya penurunan angka penyalahgunaan narkoba (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mencapai situasi yang memprihatinkan, sehingga menjadi masalah nasional. Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) perlu dilakukan dengan fokus pada kegiatan pencegahan, agar masyarakat memiliki pola pikir, sikap, dan keterampilan dalam menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Semua lapisan masyarakat dan pemerintahan harus turut serta dalam upaya penanggulangan ini, termasuk di dalamnya pemuda-pemudi yang memiliki kedudukan strategis. Peran yang bisa dilakukan dalam menciptakan lingkungan bebas narkoba meliputi belajar mengenai narkoba, pemanfaatannya, penyalahgunaannya, dan dampak buruknya. Dengan pemuda mengetahui seluk-beluk narkoba, masyarakat dapat memperoleh informasi yang cukup sehingga mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Pengetahuan ini bisa didapat dari membaca buku, mencari literatur di internet, mengikuti sosialisasi atau seminar tentang narkoba. Selain itu, perwakilan pemuda ini juga dapat melakukan studi lapangan ke Badan Narkotika Nasional sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka pengguna di Indonesia adalah ketersediaan narkoba yang mudah diakses. Menurut rilis Pusiknas Bareskrim Polri pada 2022, Indonesia menjadi pasar potensial dan menguntungkan bagi sindikat internasional jaringan narkoba. Itu terbukti dari beberapa pengungkapan kasus yang menunjukkan narkoba dibawa kelompok jaringan lintas negara (Pusiknas Bareskrim Polri, 2022). Selain itu letak geografis Indonesia yang strategis dan kurangnya pengawasan di berbagai jalur masuk, menjadi celah bagi masuknya narkoba ke wilayah Indonesia (Herindrasti, 2018). Kepala

Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Petrus Reinhard Golose menyatakan sekitar 80 persen narkotika, khususnya sabu-sabu masuk ke Indonesia melalui jalur laut (Hemawati, 2021). Selain itu, perkembangan teknologi digital memungkinkan adanya potensi ekspansi perdagangan narkotika secara daring. BNN telah memetakan adanya pergeseran modus operandi peredaran narkoba yang semula secara konvensional kini dilakukan secara daring melalui marketplace dengan modus kamufase (BNN, 2022)

Dari analisis situasi yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya dilakukan identifikasi masalah terkait dengan manajemen komunikasi efektif bagi penggiat P4GN di masyarakat. Dari kegiatan ini didapat identifikasi masalah, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari organisasi masyarakat, organisasi kepemudaan, dan tokoh-tokoh masyarakat di Kabupaten Langkat. Mereka terlibat dalam penyebarluasan informasi mengenai Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika. Tujuan dari kegiatan ini adalah membekali calon Penggiat Anti Narkoba, termasuk aparatur desa yaitu Kepala Desa dan Ibu PKK Desa Bersinar Kabupaten Langkat, dengan materi P4GN dan menyampaikan pesan-pesan anti narkoba melalui manajemen komunikasi yang efektif. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, adalah untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat terkait pemberantasan narkoba.

Program pengabdian ini merupakan bentuk kerjasama antara BNNK Langkat dan berbagai pihak, termasuk masyarakat, institusi pemerintah, dan dunia usaha. Kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat peran aktif masyarakat dalam mendukung upaya P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba). Pada tahun 2023, BNNK Langkat telah menginisiasi berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program anti-narkoba, termasuk melalui bimbingan teknis (bimtek) penggiat P4GN di lingkungan instansi pemerintah dan masyarakat. Bimtek ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan upaya penanggulangannya, terutama melalui pembentukan agen perubahan di tingkat lokal.

BNNK Langkat juga menyelenggarakan workshop penggiat P4GN yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari dunia usaha hingga institusi pendidikan. Workshop ini bertujuan untuk membangun sinergi antara sektor-sektor tersebut dalam mencegah dan mengatasi masalah narkoba, dengan menekankan pada tanggung jawab bersama dalam

mewujudkan lingkungan yang bebas narkoba. Peran aktif masyarakat sangat diutamakan dalam program ini, dengan mendorong keterlibatan langsung mereka melalui kampanye, edukasi, dan kegiatan preventif. Pengembangan kapasitas para penggiat P4GN diharapkan mampu menanamkan kesadaran kolektif serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi, melaporkan, dan mencegah peredaran narkoba di lingkungan mereka masing-masing.

Program pengabdian yang dijalankan tahun ini melanjutkan upaya serupa dengan fokus pada pengembangan peer group sebagai salah satu metode efektif dalam memperluas jangkauan edukasi di kalangan pelajar dan masyarakat luas. Peer group ini terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang dibentuk di berbagai institusi pendidikan, yang dilatih secara khusus untuk menjadi agen perubahan di komunitasnya. Dengan keberlanjutan program tahunan ini, BNNK Langkat tidak hanya memastikan upaya pencegahan narkoba tetap relevan, tetapi juga memperkuat jaringan penggiat P4GN dari berbagai latar belakang untuk mendorong kolaborasi multisektoral. Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Langkat, seiring dengan berkembangnya pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan narkoba yang semakin kompleks.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini berupa penyuluhan tentang manajemen komunikasi yang efektif sebagai Penggiat P4GN. Menurut Purnamasari dan Hidayat (2021), penyuluhan adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih memahami dan mengimplementasikan tindakan yang berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini fokus pada perubahan perilaku melalui penyampaian informasi yang relevan dan up-to-date mengenai topik tertentu. Menurut Sari dan Adi (2023), penyuluhan juga dapat dipandang sebagai proses interaktif yang melibatkan komunikasi dua arah antara penyuluh dan peserta. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah spesifik yang dihadapi masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kompetensi peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata.

Selain itu, dari perspektif modern, penyuluhan dianggap sebagai metode pendidikan yang berorientasi pada penyelesaian masalah (*problem solving*) dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Menurut Harto dan Setiawan (2022), pendekatan ini melibatkan penggunaan alat digital dan metode interaktif untuk memastikan penyampaian informasi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Kerangka pemecahan masalah pada kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang tips dan trik dalam manajemen komunikasi efektif bagi perwakilan organisasi masyarakat, organisasi kepemudaan, dan tokoh-tokoh masyarakat di Kabupaten Langkat agar dapat menjadi lebih maju dan berkembang. Peserta sosialisasi ini terdiri dari 15 orang dari aparat desa dan PKK.

### **3. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Workshop Penggiat P4GN di Lingkungan Masyarakat melalui Manajemen Komunikasi Efektif diselenggarakan oleh BNN Kabupaten Langkat pada 22 Agustus 2024, dari pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh 15 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai organisasi masyarakat, organisasi kepemudaan, serta tokoh-tokoh masyarakat di Desa Bersinar, Kabupaten Langkat. Tim Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari dosen-dosen ahli dari Fakultas Kesehatan Universitas Haji Sumatera Utara dan Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia. Para dosen ini diundang oleh BNN Kabupaten Langkat sebagai narasumber dari bidang akademik untuk membagikan pengetahuan dan keahlian mereka dalam manajemen komunikasi efektif.

Workshop ini bertujuan untuk membekali para Penggiat Anti Narkoba dengan pengetahuan P4GN yang komprehensif serta keterampilan dalam menyampaikan pesan-pesan anti narkoba secara efektif. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan stakeholder di lingkungan masyarakat dalam upaya pencegahan, pemberantasan, serta pengendalian peredaran gelap narkoba. Dengan pendekatan interaktif dan berbasis pada studi kasus, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam konteks nyata, memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan terkait narkoba, serta berkontribusi pada terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih aman dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Peserta kegiatan ini terdiri dari pemuda-pemudi dari berbagai organisasi serta pemangku kepentingan yang akan menjadi calon Penggiat Anti Narkoba. Manajemen komunikasi dianggap penting dan perlu dipelajari dalam kegiatan ini karena untuk mengajak dan menghimbau masyarakat agar tidak menggunakan narkoba diperlukan komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi yang efektif memastikan pesan tersampaikan dengan jelas tanpa menyinggung individu atau kelompok tertentu. Selain itu, pemilihan diksi yang tepat sangat penting, dan latihan yang teratur diperlukan agar calon Penggiat Anti Narkoba dapat berbicara dengan fasih dan meyakinkan masyarakat tentang bahaya narkoba. Keterampilan ini akan membantu mereka dalam menyebarkan pesan anti narkoba secara persuasif dan efektif.

#### **4. DISKUSI**

Masalah penanggulangan pemakaian narkotika ini begitu kompleks, sehingga dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya dari sektor pemerintah. Memiliki program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Program ini menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran sejak dini tentang bahaya narkotika. Program P4GN melibatkan berbagai kelompok (1) penggiat P4GN, yaitu orang yang tanpa pamrih dalam memberikan pemahaman tentang bahaya narkotika di tingkat masyarakat; (2) masyarakat; (3) Lingkungan Swasta; (4) Instansi Pemerintah dan (5) BNN sebagai pihak yang memimpin dan mengorganisasi program ini.

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti kondisi sosial dan ekonomi masyarakat turut berperan dalam penyebaran narkotika. Rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, tingkat pendapatan, rasio gender, tingkat kemiskinan dan akses terhadap layanan kesehatan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penggunaan narkotika (Isnaini et al., 2018). Sementara itu BNN juga merilis laporan bahwa di tahun 2019, 75% pengguna narkotika di Indonesia berusia 15 hingga 25 tahun (BNN RI, 2019). Riset Mulyasih menunjukkan bahwa pada remaja khususnya, faktor rasa ingin tahu, ingin mengikuti trend dan gaya, ingin diterima komunitas serta kepribadian yang labil menjadi faktor remaja menggunakan narkotika (Kadek Erika Mulyasih, 2022). Hal ini juga ditambah dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang bahaya narkotika dan kurangnya edukasi terkait bahaya narkotika (Sembiring & Ningrum, 2022). Hal ini sejalan dengan Setiawan et al

(2019) yang menyebutkan bahwa faktor ekonomi, sosial dan kultural turut berkontribusi terhadap penyebaran narkotika di Indonesia.

Pelatihan Penggiat Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Masyarakat dengan Pendekatan Manajemen Komunikasi Efektif merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi permasalahan narkotika. Fokus utama dari pelatihan ini adalah pada pengelolaan komunikasi yang efektif, yang bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyebarkan pesan anti-narkotika secara persuasif dan informatif. Manajemen komunikasi memainkan peran krusial dalam konteks P4GN karena kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat dapat mempengaruhi pemahaman serta sikap masyarakat terhadap narkotika. Komunikasi yang efektif memungkinkan penggiat untuk menyampaikan pesan pencegahan dan pemberantasan narkotika dengan cara yang sensitif dan menghindari resistensi. Oleh karena itu, pemilihan bahasa yang tepat dan penerapan teknik komunikasi yang sesuai adalah kunci untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan meningkatkan efektivitas penyuluhan.

Metode pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknik komunikasi yang efektif melalui penyampaian materi dalam beberapa sesi. Pendekatan ini mencakup penyampaian pesan persuasif, penggunaan bahasa inklusif, dan keterampilan berbicara di depan umum. Latihan praktis dan simulasi berfungsi untuk membantu peserta mengasah keterampilan komunikasi mereka, sehingga mereka lebih siap dalam berinteraksi dengan masyarakat. Peserta pelatihan, yang terdiri dari pemuda-pemudi dan pemangku kepentingan, diharapkan dapat menerapkan keterampilan komunikasi yang telah dipelajari untuk mengajak dan membimbing masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan narkotika. Keterampilan ini meliputi tidak hanya kemampuan berbicara tetapi juga mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan serta kekhawatiran masyarakat secara efektif.

Evaluasi dari pelatihan ini akan dilakukan dengan mengukur efektivitas peserta dalam menerapkan teknik komunikasi yang telah diajarkan. Hasil yang diharapkan termasuk peningkatan pengetahuan peserta tentang P4GN, kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan anti-narkotika secara persuasif, dan peningkatan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk memfasilitasi pembentukan komunitas yang lebih siap dan tanggap dalam menghadapi isu narkotika. Untuk memastikan

keberhasilan program, tindak lanjut yang konsisten sangat penting. Ini meliputi sesi pelatihan lanjutan, dukungan berkelanjutan bagi peserta, dan evaluasi berkala untuk menilai dampak pelatihan terhadap masyarakat. Selain itu, membangun jaringan antara penggiat P4GN dan pihak-pihak terkait akan memperkuat upaya kolektif dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba.

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai P4GN juga menjadi fokus utama evaluasi. Hal ini diukur melalui kuesioner dan diskusi kelompok terarah (FGD), yang memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang kebijakan P4GN dan bagaimana mereka berencana untuk menerapkannya di komunitas masing-masing. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba. Untuk memastikan keberlanjutan program, pelatihan ini juga akan dinilai berdasarkan kemampuan peserta dalam berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain di masyarakat. Sesi tindak lanjut, dukungan berkelanjutan, dan evaluasi berkala akan dilakukan untuk memantau dampak jangka panjang dari pelatihan ini. Dengan demikian, diharapkan terbentuk komunitas yang lebih siap dan tanggap dalam menghadapi permasalahan narkoba.



Gambar 1. workshop P4GN untuk masyarakat

Selanjutnya evaluasi kegiatan ini berjalan dengan lancar meskipun masih ada beberapa peserta yang terlihat masih malu dan gugup dalam menyampaikan pendapat mereka ketika diberikan pertanyaan oleh narasumber. Di kegiatan ini tidak hanya berbentuk



ceramah dengan berbantuan pada handout pada infokus tapi narasumber juga memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk memancing fokus dan antusias peserta. Diakhir materi pemateri juga menyiapkan beberapa doorprize untuk peserta yang bisa menjawab pertanyaan terkait dengan materi.

## **5. KESIMPULAN**

Pelatihan Penggiat Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan pendekatan manajemen komunikasi efektif telah menggarisbawahi pentingnya keterampilan komunikasi dalam mengatasi isu narkoba. Program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan teknik komunikasi yang tepat sehingga mereka dapat menyebarkan pesan anti-narkoba secara persuasif dan informatif. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan keterampilan komunikasi yang diperoleh untuk mempengaruhi masyarakat dengan cara yang positif dan konstruktif.

Manajemen komunikasi menjadi aspek krusial karena penyampaian informasi yang jelas dan tepat dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap narkoba. Komunikasi yang efektif membantu penggiat dalam menyampaikan pesan pencegahan dan pemberantasan narkoba tanpa menyinggung atau memicu resistensi. Metode pelatihan meliputi penyampaian materi dalam beberapa sesi, latihan praktis, dan simulasi, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknik komunikasi efektif, termasuk penyampaian pesan persuasif dan penggunaan bahasa inklusif.

Peserta pelatihan terdiri dari pemuda-pemudi dan pemangku kepentingan yang akan menjadi calon penggiat anti-narkoba. Mereka diharapkan dapat menerapkan keterampilan komunikasi untuk membimbing masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba, dengan kemampuan berbicara, mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan masyarakat secara empatik. Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur efektivitas teknik komunikasi yang diajarkan, dengan hasil yang diharapkan berupa peningkatan pengetahuan peserta dan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan anti-narkoba serta peningkatan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di masyarakat.

Tindak lanjut yang konsisten diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini, termasuk pelatihan lanjutan, dukungan berkelanjutan bagi peserta, dan evaluasi berkala untuk menilai dampak terhadap masyarakat. Membangun jaringan antara penggiat P4GN dan pihak

terkait akan memperkuat upaya kolektif dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan masyarakat terhadap dampak buruk narkoba dan memperbaiki kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Saran untuk BNNK Langkat adalah untuk melaksanakan pelatihan serupa secara berkala guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan penggiat, serta mengimplementasikan mekanisme evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya. Selain itu, BNNK Langkat sebaiknya mendorong kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas jangkauan dan dampak dari program P4GN. Untuk Aparatur Desa Bersinar Kabupaten Langkat, peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pencegahan narkoba dan dukungan aktif terhadap penggiat yang telah dilatih sangat penting. Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara berkelanjutan dan melakukan pemantauan terhadap implementasi pesan anti-narkoba di tingkat desa juga merupakan langkah-langkah penting untuk mendukung keberhasilan program ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ali, H., & Zulkarnain, Z. (2023). Assessing the impact of drug prevention programs on university students: A longitudinal study. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 41(3), 300-310. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2023.01.012>
- Amin, S., & Hadi, P. (2023). Evaluasi program P4GN di kalangan mahasiswa: Studi kasus di Universitas X. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(2), 112-125.
- BK dan DIK. (2019). BNN dorong mahasiswa akselerasikan P4GN. Jakarta: Humas BNN.
- Budiarti, N., & Marwati, R. (2022). Effectiveness of community-based interventions in preventing substance abuse among adolescents. *International Journal of Public Health*, 17(4), 545-557. <https://doi.org/10.3389/ijph.2022.00123>
- Chandra, R., & Wijaya, B. (2024). Improving drug abuse prevention through school-based programs: Evidence from a new study. *Addiction Research & Theory*, 32(2), 176-188. <https://doi.org/10.1080/16066359.2023.2224059>
- Clear. (1984). *The cooperative extension service: An adaptable model for developing countries*. Urbana, IL: Interpaks.
- Dwi, K., & Santoso, A. (2023). The role of peer education in drug abuse prevention programs. *Journal of Youth Studies*, 27(1), 87-100. <https://doi.org/10.1080/13676261.2022.2116725>
- Firdaus, A., & Rahayu, M. (2022). Peran penyuluhan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 87-101.
- Nofalia, M. (2011). BAB II pengertian dan tujuan penyuluhan. Universitas Sumatera Utara.

Qomariyatus Sholihah. (2020). Efektivitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan Napza. Semarang.

Setiawan, D., & Wulandari, I. (2024). Peningkatan efektivitas program P4GN melalui pendekatan komunikasi terpadu. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 20(1), 45-60.